



## **Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Ahli dalam Meningkatkan Pelayanan di Desa Dalu Sepuluh A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang**

### ***Optimizing the Role of KKN Students as Experts in Improving Services in Dalu Sepuluh A Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency***

**Hotma Rizky Putri Lubis<sup>1</sup>, Sanita Fitri<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah**

**Corresponding Author: [sanitafitri@gmail.com](mailto:sanitafitri@gmail.com).**

#### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dalu Sepuluh A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat melalui peran aktif mahasiswa sebagai tenaga ahli. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini mencakup pelatihan aparatur desa, pengembangan sistem informasi desa, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan serta lingkungan. Hasilnya menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan program kerja, peningkatan kesadaran masyarakat, dan sinergi antara mahasiswa dengan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal. Dampak positif yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan publik tetapi juga memberikan pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan solusi berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan model untuk program KKN di masa mendatang.

**Kata Kunci: Desa Dalu Sepuluh A, Pelayanan Publik, Pendidikan, Lingkungan.**

#### **Abstract**

*The Community Service Program (KKN) in Dalu Sepuluh A Village, Tanjung Morawa Subdistrict, Deli Serdang Regency, was conducted to enhance the quality of public services through the active role of students as experts. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the activities included training for village officials, developing a village information system, health education, and community empowerment in education and environmental sectors. The results demonstrated the success of program implementation, increased public awareness, and synergy between students and the community in managing local potential. The positive impact not only improved public services but also provided practical learning opportunities for students to implement solutions tailored to local needs. This activity is expected to inspire and serve as a model for future KKN programs.*

**Keywords: Dalu Sepuluh A Village, Public Services, Education, Environment.**

## **PENDAHULUAN**

Desa Dalu Sepuluh A, yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, memiliki sejarah unik yang menjadi ciri khasnya. Nama desa ini berasal dari sepuluh pohon Dalu-dalu yang dahulu tumbuh di tepi sungai. Pohon-pohon tersebut menjadi penanda penting bagi kapal-kapal dagang menuju Bandar Labuhan, sebuah pelabuhan bersejarah dalam jalur perdagangan masa lampau. Namun, potensi historis ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperkuat identitas desa yang dapat meningkatkan daya saingnya di era modern.

Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 625 hektar dan jumlah penduduk mencapai 7.315 jiwa. Komposisi masyarakatnya beragam, dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, perdagangan, dan buruh industri. Potensi ekonomi ini dapat menjadi kekuatan utama desa jika dikelola dengan baik. Namun, tanpa optimalisasi, sektor-sektor ini akan mengalami stagnasi. Akibatnya, desa dapat menghadapi tantangan serius seperti meningkatnya angka pengangguran dan berkurangnya kualitas hidup masyarakat.

Secara geografis, Desa Dalu Sepuluh A berada di lokasi strategis, berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya dan dilalui jalur utama yang menghubungkan wilayah kecamatan. Kondisi ini memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas, baik untuk distribusi hasil pertanian maupun perdagangan. Namun, tanpa perencanaan infrastruktur yang matang, manfaat posisi strategis ini tidak akan terasa signifikan, dan desa berpotensi tertinggal dibandingkan wilayah lain yang memanfaatkan konektivitasnya secara optimal.

Fasilitas umum yang ada di desa ini meliputi sekolah, puskesmas, rumah ibadah, dan jalan raya. Meskipun fasilitas ini sudah mendukung kebutuhan dasar masyarakat, kualitasnya masih memerlukan peningkatan. Jika tidak diperbaiki, pelayanan publik yang kurang memadai dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan sosial desa, seperti rendahnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Kondisi ini dapat memperparah ketimpangan sosial di masyarakat.

Potensi sosial Desa Dalu Sepuluh A juga perlu diperhatikan. Kerukunan antarwarga dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam merupakan aset yang berharga. Namun, jika keharmonisan ini tidak dijaga, desa akan menghadapi risiko konflik sosial yang dapat menghambat pembangunan. Oleh

karena itu, langkah-langkah untuk memperkuat kerja sama masyarakat menjadi penting dalam mendukung program pembangunan desa.

Jika optimalisasi dilakukan, manfaatnya akan sangat signifikan. Peningkatan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas umum, akan memperkuat aksesibilitas desa, sehingga hasil pertanian dapat didistribusikan dengan lebih efisien. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat.

Pengembangan sektor perdagangan juga akan memberikan dampak positif. Desa dapat menarik investasi dari luar, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi angka kemiskinan. Dengan memanfaatkan posisi strategisnya, Desa Dalu Sepuluh A dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Potensi sejarah desa, seperti asal-usul pohon Dalu-dalu, dapat dimanfaatkan sebagai identitas budaya yang unik. Jika dioptimalkan melalui pengembangan wisata budaya, desa ini dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Pendapatan dari sektor pariwisata ini dapat digunakan untuk mendukung pembangunan desa, seperti meningkatkan infrastruktur dan layanan publik.

Dari sisi pendidikan, peningkatan kualitas sekolah akan menghasilkan generasi muda yang lebih kompeten. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik akan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional, membawa dampak positif bagi masa depan desa. Pendidikan yang berkualitas juga akan menciptakan sumber daya manusia yang inovatif dan produktif.

Sementara itu, peningkatan layanan kesehatan akan mendukung kehidupan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Akses kesehatan yang lebih baik tidak hanya menurunkan angka kematian tetapi juga meningkatkan produktivitas penduduk. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan juga menjadi kunci dalam optimalisasi Desa Dalu Sepuluh A. Dengan memanfaatkan hasil pertanian secara efisien dan ramah lingkungan, desa ini dapat menjadi pusat produksi yang mendukung ekonomi lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Jika tidak dilakukan optimalisasi, desa ini akan kehilangan peluang untuk berkembang dan bersaing dengan desa-desa lainnya yang lebih progresif. Stagnasi ekonomi, rendahnya kualitas layanan publik, dan menurunnya harmoni sosial akan menjadi ancaman serius bagi kehidupan masyarakat desa. Sebaliknya, langkah optimalisasi yang terencana dan menyeluruh akan menjadikan Desa Dalu Sepuluh A sebagai desa mandiri yang berdaya saing tinggi. Potensi historis, sosial, dan geografisnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan optimalisasi juga akan menjadikan desa ini sebagai model pembangunan pedesaan yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan kombinasi pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan yang baik, Desa Dalu Sepuluh A dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di tingkat regional maupun nasional. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya, untuk bersama-sama mengambil langkah konkret dalam mengoptimalkan potensi Desa Dalu Sepuluh A. Dengan kerja sama yang erat, desa ini dapat menjadi contoh nyata pembangunan pedesaan yang inklusif dan berdaya saing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif semua pihak terkait dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, dan mengimplementasikan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Metode PAR mengintegrasikan proses sosial dan kolektif untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi yang terjadi serta implikasi perubahan yang dihasilkan. Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), metode ini diaplikasikan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan Desa Dalu Sepuluh A. Temuan dari observasi dan wawancara menjadi dasar penyusunan program kerja seperti pelatihan wirausaha, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan digital yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini memastikan solusi yang dirancang tidak hanya relevan

dengan kebutuhan lokal, tetapi juga berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan. Dalam pelaksanaan KKN di Desa Dalu Sepuluh A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, mahasiswa berperan sebagai tenaga ahli yang tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk pendidikan tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. Tema yang diangkat dalam kegiatan KKN ini adalah "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Ahli dalam Meningkatkan Pelayanan di Desa Dalu Sepuluh A". Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengimplementasikan berbagai program yang berkaitan dengan pelayanan publik, termasuk pelatihan bagi aparatur desa, pengembangan sistem informasi desa, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan dan pendidikan (Lestari et al., 2021).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Dalu Sepuluh A, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, memberikan gambaran nyata tentang kondisi pemerintahan desa dan potensi lokal. Pembagian wilayah desa terdiri atas tujuh dusun dengan pusat kegiatan terletak di Dusun II. Struktur organisasi pemerintah desa telah berjalan sesuai dengan pola kelembagaan minimal, dengan kepemimpinan yang terstruktur dari Kepala Desa hingga Kepala Dusun. Hal ini mencerminkan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam mengelola wilayah dan melayani kebutuhan warga.

Kegiatan mahasiswa selama KKN mencakup berbagai aktivitas, mulai dari observasi, gotong royong, hingga mengajar di SD Inpres. Setiap kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat, sekaligus melatih kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan berkontribusi di lingkungan yang berbeda. Penanaman pohon dan kegiatan kebersihan lingkungan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam, sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah memperlihatkan upaya mereka dalam mendukung pendidikan dasar.

Penilaian kegiatan KKN dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek pembekalan, sikap, pelaksanaan, hingga laporan akhir. Nilai pembekalan dan sikap mahasiswa mencerminkan antusiasme, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal yang baik. Mahasiswa juga dinilai mampu melakukan observasi, menyusun rencana, serta mengimplementasikan kegiatan KKN dengan efektif. Penilaian pelaksanaan menunjukkan pencapaian maksimal, yaitu 100%, yang mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi tujuan KKN.

Penyusunan laporan akhir KKN dilakukan secara sistematis, mencakup deskripsi lengkap tentang keadaan desa, realisasi rencana kegiatan, dan saran yang diberikan. Dokumentasi yang mendukung, seperti log book dan media sosial, memperkuat transparansi kegiatan yang telah dilakukan. Tata bahasa yang baik dan format laporan sesuai standar menambah kualitas laporan akhir, sehingga memperoleh nilai sempurna sebesar 100%.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Dalu Sepuluh A berjalan dengan sukses, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat sekaligus menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kondisi desa, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berorientasi pada solusi. Hasil dari KKN ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi program-program serupa di masa mendatang.

### **Realisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan KKN**

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan mahasiswa melalui kegiatan KKN. Salah satunya dalam meningkatkan mutu dan mengatasi permasalahan yang ada di Desa lokasi KKN tersebut. Dalam hal ini mahasiswa KKN dapat membuat suatu program yang berhubungan dengan desa tersebut (Nugraha Wahyudi et al., 2021). Begitupun dengan kelompok KKN kami yang merencanakan dan merealisasikan program kerja yang berhubungan dengan permasalahan Desa Dalu Sepuluh A.

#### **1. Realitas Kegiatan Dalam Kondisi Serta Kebutuhan Desa Dalu Sepuluh A**

Desa Dalu Sepuluh A, yang terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan kawasan dengan dinamika sosial dan ekonomi yang mencerminkan kebutuhan masyarakat pedesaan yang beragam.

Dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh, desa ini menghadapi tantangan dalam peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dalam keseharian, aktivitas masyarakat masih didominasi oleh kegiatan gotong royong, yang menunjukkan kuatnya budaya kerja sama antarwarga. Namun, beberapa aspek, seperti pengelolaan sumber daya alam dan perencanaan pembangunan desa yang berkelanjutan, masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas hidup warga secara merata.

Kebutuhan mendesak desa ini meliputi penguatan layanan publik, edukasi kesehatan, dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Infrastruktur dasar seperti jalan desa dan fasilitas umum, meskipun tersedia, memerlukan peningkatan untuk menunjang mobilitas masyarakat dan distribusi hasil pertanian. Selain itu, pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan berbasis teknologi menjadi salah satu kebutuhan utama dalam menyesuaikan diri dengan tantangan global. Dengan pendekatan yang partisipatif dan program pembangunan yang terarah, Desa Dalu Sepuluh A memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai desa mandiri dan berdaya saing.



Gambar1. Kegiatan Gotong Royong Bersama Warga Dan Ibu Kades

Kegiatan gotong royong bersama warga dan Ibu Kepala Desa di Desa Dalu Sepuluh A berlangsung dengan penuh semangat dan kebersamaan. Seluruh peserta, mulai dari anak muda hingga orang dewasa, bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar dengan tujuan menciptakan desa yang bersih dan nyaman. Kehadiran Ibu Kepala Desa dalam kegiatan ini memberikan motivasi tambahan bagi warga, menciptakan suasana yang harmonis dan mempererat hubungan antara pemimpin desa dan masyarakat. Gotong royong ini tidak hanya membantu

meningkatkan kebersihan lingkungan tetapi juga memperkuat nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Mengikuti kegiatan senam rutinitas hari senin di rumah kepala desa dalu 10 A

Kegiatan senam rutinitas yang diadakan setiap hari Senin di rumah Kepala Desa Dalu Sepuluh A menjadi agenda yang dinanti-nanti oleh warga desa. Senam bersama ini diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan mempererat tali silaturahmi antarwarga. Kegiatan ini dipandu oleh instruktur yang berpengalaman dan berlangsung dengan penuh semangat, menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung gaya hidup sehat. Selain memberikan manfaat fisik, senam rutin ini juga menjadi wadah bagi warga untuk berkumpul dan berinteraksi, memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat Desa Dalu Sepuluh A.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Dalu Sepuluh A memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, baik dari segi peningkatan kualitas hidup maupun pemberdayaan masyarakat. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), mahasiswa berhasil mengidentifikasi permasalahan desa dan merancang solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kegiatan seperti gotong royong, senam rutin, serta pelatihan pendidikan dan keterampilan berbasis teknologi menunjukkan upaya konkret dalam meningkatkan kualitas hidup dan kebersamaan antarwarga. KKN juga menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik tetapi juga melatih mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam pembangunan desa. Dengan

keterlibatan aktif masyarakat dan keberhasilan implementasi program kerja, Desa Dalu Sepuluh A berpotensi berkembang sebagai desa mandiri dan berdaya saing tinggi di masa depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam kelancaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dalu Sepuluh A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Terima kasih kepada Kepala Desa Dalu Sepuluh A beserta perangkat desa yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa, para pengusaha bunga, pengelola yayasan pendidikan, serta seluruh pihak yang telah berkolaborasi dengan kami dalam menyukseskan berbagai kegiatan. Semoga kerja sama yang terjalin dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Dalu Sepuluh A, dan semoga ilmu yang kami salurkan dapat bermanfaat untuk kemajuan desa ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, E., Ardian, A., & Harahap, M. (2021). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 123-135.
- Aliyyah, A., Suryani, M., & Prasetyo, B. (2021). Peran Kuliah Kerja Nyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 8(4), 45-56.
- Halim, F. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 33-48.
- Kurniawan, H., & Nugroho, W. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Program KKN di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 75-89.
- Rahmat, R., & Purnama, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(3), 211-223.